

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur pada novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila, terdapat penggunaan tindak tutur konstatif, performatif, lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila tersebut. Penggunaan dalam tindak tutur ini yaitu bentuk tindak tutur berupa kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila. Terdapat penggunaan tindak tutur dalam penelitian ini yaitu penggunaan bentuk tindak tutur konstatif, performatif, lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

5.1 Penggunaan Tindak Tutur Konstatif dalam Novel Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda karya Fifa Dila

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan tindak tutur konstatif dalam novel *Mahkota Cahaya Untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila, dapat berupa bentuk tindak tutur yang menggambarkan keadaan faktual. Kita bisa melihat, mengalami dan menyelidiki apa yang di tuturkan oleh penutur kepada lawan tutur. Tuturan Konstatif yang kita pergunakan manakala kita menggambarkan suatu keadaan yang faktual.

Berdasarkan data D1MCUAB – D13MCUAB terdapat penggunaan bentuk tindak tutur konstatif yang telah dipaparkan sebelumnya, dideskripsikan bahwa bentuk tindak tutur konstatif menggambarkan keadaan dan peristiwa yang faktual

yang seolah-olah dapat kita melihat, mengalami, dan menyelidiki apa yang telah dituturkan oleh penutur. Penggunaan dalam tindak tutur ini yaitu penggunaan bentuk dan maksud yang terkandung dalam bentuk kutipan didalam novel. Tindak tutur konstatif sering disebut tuturan deskriptif. Deskripsi yaitu penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci, di dalam novel kata-kata tersebut berbentuk kutipan-kutipan kalimat. Penggunaan tindak tutur konstatif dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* menggambarkan suatu peristiwa dan keadaan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk tindak tutur konstatif yang menggambarkan suatu peristiwa dan keadaan, tetapi yang paling dominan dalam data tindak tutur konstatif yaitu tindak tutur konstatif yang menggambarkan suatu keadaan yang bersifat faktual atau fakta.

Kalimat tuturan yang bersifat faktual yaitu penutur dapat melihat dan mengalami sendiri apa yang disampaikan kepada lawan tutur dan maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut sesuai dengan tuturan yang dituturkan. Karena tindak tutur konstatif itu kalimat yang berisi pernyataan yang disampaikan penutur kepada lawan tutur tanpa ada respon dari lawan tutur dan apa yang disampaikan dapat memberikan kemudahan kepada lawan tutur untuk bisa menangkap maksud yang terkandung di dalamnya. Dan bentuk-bentuk tindak tutur konstatif dalam kutipan-kutipan dialog tersebut harus bersifat faktual atau fakta berdasarkan apa yang dilihat dan dialami oleh tuturan tersebut.

5.2 Penggunaan Tindak Tutur Performatif dalam Novel Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda karya Fifa Dila

Tindak tutur performatif adalah tuturan yang memperlihatkan bahwa suatu perbuatan telah diselesaikan pembicara dan bahwa dengan mengungkapkannya berarti perbuatan itu diselesaikan pada saat itu juga. Agar dapat terlaksana ada tiga syarat yang harus dipenuhi dalam tuturan-tuturan performatif seperti tindakan berjanji, meminta maaf, dan menamakan. Tindakan seperti yang dikatakan oleh Austin dalam pembahasan sebelumnya, peneliti menemukan data tentang tindakan berjanji dan meminta maaf, hanya saja peneliti tidak menemukan tindakan menamakan dalam penelitian ini. Dalam tindak tutur performatif hanya terdapat sedikit data dari pada tindak tutur lainnya. Menurut Austin biasanya data tindak tutur performatif tidak sebanyak seperti tindak tutur konstatif. Seperti dalam penelitian ini, tindak tutur performatif yang ditemukan peneliti hanya sedikit dari tindak tutur penelitian lainnya, dalam tindak tutur performatif ini peneliti menemukan lima data bentuk tindak tutur performatif.

Penggunaan tindak tutur performatif dalam penelitian ini yaitu berdasarkan data D1MCUAB – D5MCUAB terdapat penggunaan bentuk tindak tutur performatif yang telah dipaparkan sebelumnya. Dalam novel Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda karya Fifa Dila terdapat tindakan salah satunya tindakan meminta maaf, dari contoh tindak tutur performatif yang sudah dibahas sebelumnya kita bisa melihat tindakan melakukan perbuatan. Maksudnya suatu tuturan yang diungkapkan dengan tindakan yang dilakukan dengan perbuatannya saat itu juga. Dalam penggunaan tindak tutur

performatif dalam novel Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda karya Fifa Dila ada tiga yang harus dipenuhi dalam tuturan performatif yaitu tindakan berjanji, meminta maaf, dan menamakan. Tetapi peneliti menemukan dua tindakan dalam novel tersebut yaitu, tindakan berjanji dan meminta maaf. Jadi penggunaan tindak tutur performatif dalam novel terdapat bentuk tuturan performatif seperti tindakan berjanji dan meminta maaf. Dalam tuturan performatif, Austin membagi tuturan menjadi tiga yaitu, tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Penggunaan tindak tutur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

5.2.1 Penggunaan Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda Karya Fifa Dila

Tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Berdasarkan data D1MCUAB – D14MCUAB terdapat penggunaan bentuk tindak tutur lokusi dalam novel Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda yang telah dipaparkan sebelumnya. Dalam tindak tutur lokusi terdapat penggunaan kalimat perintah, kalimat menginformasikan yang ditemukan peneliti dalam novel tersebut. Gaya bicara yang disampaikan tindak tutur lokusi yaitu untuk menyatakan atau mengatakan sesuatu tanpa mempengaruhi lawan tutur atau lawan bicara.

Penelitian ini yang menjadi landasan pada tindak tutur lokusi yaitu kutipan kalimat tersebut terdapat penggunaan kalimat perintah dan kalimat menginformasikan. Kalimat perintah dapat berupa menyuruh lawan tutur atau mitra tutur. Pada kalimat menginformasikan kutipan kalimat tersebut hanya menginformasikan tanpa mempengaruhi lawan tutur atau mitra tutur.

5.2.2 Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda Karya Fifa Dila

Tindak tutur ilokusi yaitu kalimat yang selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Berdasarkan data D1MCUAB-D5MCUAB terdapat penggunaan bentuk tindak tutur ilokusi yang telah dipaparkan sebelumnya.

Tindak tutur ilokusi dalam novel Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda karya Fifa Dila, peneliti menemukan beberapa data tentang tindak tutur ilokusi seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Berdasarkan data yang sudah peneliti temukan ada beberapa tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel tersebut tapi belum tepat atau belum sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam tindak tutur ilokusi. Jadi hanya yang kita lihat pada bab sebelumnya yang menurut peneliti sudah sesuai atau sudah masuk dalam kriteria tindak tutur ilokusi. Karena selain menyatakan sesuatu berupa tindakan juga menyatakan sesuatu berupa pesan yang disampaikan penutur kepada lawan tutur dan lawan tutur dapat memahami sekaligus mendapatkan informasi tentang apa yang sampaikan oleh penutur. Tindak tutur ini sehubungan dengan pemberian ijin, mengucapkan terimah kasih, menyuruh menawarkan. Jadi, bila disimak baik-baik tindak tutur ilokusi ini selain memang memberi informasi tentang sesuatu, juga lebih terkandung maksud dari tuturan yang diucapkan itu.

5.2.3 Penggunaan Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda Karya Fifa Dila

Dalam novel Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda terdapat tuturan perlokusi. Tindak tutur perlokusi yaitu tuturan yang dituturkan oleh seorang sering kali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya. Ucapan tindak tutur perlokusi sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain yaitu, membujuk, menipu, membuat jengkel, menarik perhatian, mempermalukan. Jadi, kalimat tersebut selain memberi informasi juga bila dituturkan pada lawan tutur bermaksud sesuatu. Lalu, efek yang diharapkan adalah agar lawan tutur memperlihatkan responnya terhadap penutur.

Penggunaan tindak tutur perlokusi yang di perhatikan yaitu tuturan yang disampaikan oleh si penutur dan efek yang diperlihatkan oleh lawan tutur. Penggunaan tindak tutur perlokusi dalam novel Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda karya Fifa Dila adalah tindak tutur yang memiliki efek tertentu, tergantung dengan apa yang diucapkan dan tergantung keadaannya juga. Penggunaan tindak tutur tersebut memberikan daya pengaruh atau efek yang ditimbulkan. Dengan adanya efek tersebut dan dengan didukung oleh tuturan dan keadaan juga maka dapat dikatakan tindak tutur perlokusi.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

- a. Tindak tutur adalah kemampuan seorang individu melakukan tindak ujar yang mempunyai maksud tertentu sesuai dengan situasi tertentu. Dari devinisi tersebut dapat dilihat bahwa tindak tutur yang lebih ditekankan ialah arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur konstatif sering disebut juga tuturan deskriptif, tuturan yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa, keadaan dan sebagainya yang sifatnya betul atau tidak betul. Tuturan Konstatif yang kita pergunakan manakala kita menggambarkan suatu keadaan yang faktual. Jadi dalam setiap ucapan konstatif ini terkandung suatu pernyataan yang memungkinkan situasi pendengar untuk menguji kebenarannya secara empiris atau berdasarkan pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung. Istilah konstatif ini dipergunakan Austin untuk menggambarkan semua pernyataan yang dapat dinilai benar atau salahnya. Penggunaan tindak tutur dalam penelitian tersebut berupa bentuk dan maksud yang terkandung dalam kutipan yang ada di dalam novel Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda karya Fifa Dila.
- b. Sedangkan tindak tutur performatif adalah tuturan yang memperlihatkan bahwa suatu perbuatan telah diselesaikan pembicara dan bahwa dengan mengungkapkannya berarti perbuatan itu diselesaikan pada saat itu juga.

Tindak tutur tersebut memiliki efek tertentu, tergantung dengan apa yang diucapkan dan tergantung keadaannya juga. Selain itu tindak tutur juga mencakup ekspresi psikologi (misalnya berterima kasih dan memohon maaf), dan tindak sosial seperti mempengaruhi tingkah laku orang lain (misalnya mengingatkan atau memerintahkan) atau membuat kontrak (misalnya berjanji dan menamai). Secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

- c. Relevansi bahasa dengan sastra yang dalam penelitian ini menggunakan novel sebagai objek penelitiannya yaitu pada umumnya bahasa yang digunakan dalam novel cenderung pada bahasa sehari-hari dan paling umum digunakan oleh masyarakat karena bahasa merupakan alat yang paling penting dalam berkomunikasi. Komunikasi terjadi setiap saat ketika seseorang melakukan aktifitas, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung. Dikatakan bahasa relevansi dengan sastra karena dalam novel tersebut terjadi proses komunikasi antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain.

Pragmatik mempelajari hubungan konsep (pengertian atau maksud) dengan tanda. Dalam hal ini pragmatik dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antar kata yang mempunyai maksud yang bervariasi dalam penggunaan dalam suatu interaksi. Bahkan tiap-tiap individu penutur memiliki khasanah ragam tutur atau gaya tutur yang bermacam-macam untuk berbagai maksud dan tujuan. Dalam ragam tutur itulah dirasakan dekatnya hubungan

antara bahasa dan pragmatik. Pragmatik erat sekali hubungannya dengan tindak tutur. Pragmatik adalah telaah mengenai kemampuan pemakaian bahasa menghubungkan serta menyasikan kalimat-kalimat dan konteks secara tepat. Pragmatik menggarap bahasa dalam tingkat yang lebih konkrit tindakan dalam mengatakan sesuatu, misalnya mengucapkan kata-kata tertentu dengan perasaan dan acuan tertentu. Hubungan itu juga dapat dilihat dengan penggunaan tuturan dialog para tokoh dalam novel Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda Karya Fifa Dila.

6.2 Saran

- a. Besar harapan dari penulis agar apa yang telah penulis paparkan dalam skripsi ini bisa bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi pembaca. Olehnya itu penulis masi mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.
- b. Apa yang penulis sajikan dapat dipergunakan untuk kepentingan yang positif sehingga berdampak baik bagi penulis maupun pembaca. Dalam penulisan skripsi ini penulis merasa bahwa apa yang telah penulis sajikan masi jauh dari kesempurnaan. Penelitian ini masih dapat dikembangkan ke arah yang lainnya dengan objek yang sama, namun masih dalam ruang lingkup kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 1994. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Didipu, Herman. 2013. *Teori Sastra*. Yogyakarta: Deepublish
- Dila, Fifa. 2014. *Mahkota Cahaya Untuk Ayah Bunda*. Jakarta Selatan: Noura Books
- Haji, Haris A. 2016. *Tindak Tutur Berbahasa Gorontalo Masyarakat Desa Palambane Kecamatan Randangan*. (skripsi) Gorontalo. Gorontalo
- Maleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nusi, Yulanda. 2014. *Tindak Tutur Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata*. (skripsi) Gorontalo. Gorontalo
- Rahardi, k. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Rahmat. 2012. *Analisis Tuturan Performatif*. (Online). http://abusirahmat.blogspot.co.id/2012/10/analisis-tuturan-performatif_15.html. Diakses pada hari senin, tanggal 7 Agustus 2017, Pukul 21.57
- Tuloli, Nani. 2000. *Kajian sastra. Gorontalo : nurul jannah*
- Tarigan, Hendry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Wijana. I Dewa, Puttu. 2009. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Ofsset
- Yule. 1997. *Ragam Bahasa dan Tindak Tutur*. (Online). Diakses pada hari senin, tanggal 7 Agustus 2017, pukul 21.57